

HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SEKOLAH DASAR

Kayla Hajar Zahira, Nensi Desiana Purnamasari, Dinda Kestu Anayanti, Nining Setyaningsih, Budi Murtiyasa

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

*Corresponding author email: rosyidiabmad08@gmail.com

Article History

Received: 22 April 2026

Revised: 16 May 2026

Published: 24 May 2026

ABSTRACT

Students' mathematics learning outcomes are influenced not only by academic ability but also by other factors such as emotional intelligence and learning motivation. However, these two factors are often overlooked in the mathematics learning process in schools. This study aims to investigate the relationship between emotional intelligence and learning motivation, examining both partial and simultaneous effects on students' mathematics learning outcomes. A correlational method was used in this study, employing a quantitative approach. Data collection techniques included a questionnaire to measure emotional intelligence and learning motivation, as well as documentation to obtain data on students' mathematics learning outcomes. The instrument consisted of a questionnaire using a 1–4 Likert scale. The results indicate that there is a relationship between emotional intelligence and mathematics learning outcomes, a relationship between learning motivation and mathematics learning outcomes, and a simultaneous relationship between both factors and students' mathematics learning outcomes. This study implies that teachers and schools are expected to pay closer attention to students' emotional and motivational aspects in mathematics learning to improve learning outcomes.

Keywords: *Emotional Intelligence, Motivation To Learn, Mathematics Achievement, Students*

Copyright © 2026, The Author(s).

How to cite: Zahira, K.H., Punamasari, N.D., Anayanti, D.K., Setyaningsih, A., Muriyasa, B. (2026). HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SEKOLAH DASAR. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 7(2), 528–536. <https://doi.org/10.55681/nusra.v7i2.6172>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

LATAR BELAKANG

Hasil belajar siswa sekolah dasar tentunya tidak hanya dipengaruhi dari kemampuan kognitif saja, melainkan juga bisa dari faktor psikologis. Kecerdasan emosional merupakan faktor penting yang berperan sebagai bentuk siswa mengelola emosi saat menghadapi kesulitan belajar (Pramiswari, 2020). Kecerdasan emosional mempunyai pengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa (Sitorus et al., 2022). Kemudian, motivasi belajar juga menjadi faktor penting karena dapat mendorong siswa agar lebih aktif dan bersemangat dalam proses pembelajaran (Kurniawan & Anwar, 2025). Ini artinya keberhasilan belajar tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan intelektual semata. Siswa yang mampu mengelola emosinya dengan baik cenderung bisa lebih fokus dan tidak mudah menyerah saat menemui kesulitan dalam belajar. Motivasi belajar juga membuat siswa menjadi lebih giat untuk mencapai tujuan belajarnya. Dengan demikian, kecerdasan emosional dan motivasi belajar menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Siswa dengan kecerdasan emosional yang baik mampu mengendalikan rasa cemas ketika menghadapi soal matematika yang sulit sehingga tidak mudah menyerah dalam proses belajar (Sulastri et al., 2025). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berhubungan positif dengan peningkatan hasil belajar matematika karena siswa yang mampu mengelola emosi seperti cemas dan takut akan lebih siap menghadapi kesulitan dalam pembelajaran (Rosyida & Astuti, 2025). Hal ini diperkuat oleh temuan Mirnawati & Basri (2018) bahwa rendahnya motivasi belajar siswa dapat menyebabkan gagal fokus yang

kemudian menjadi tidak aktif dalam pembelajaran matematika. Peningkatan kedua aspek tersebut perlu menjadi perhatian utama guru agar proses pembelajaran matematika menjadi lebih efektif.

Kecerdasan emosional bisa dikatakan sebagai alat untuk membantu siswa mengontrol tekanan saat mengerjakan soal. Penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa, dimana siswa dengan kemampuan emosional yang baik lebih mampu mengontrol diri dan tetap fokus dalam pembelajaran (Tarigan et al., 2025). Selain itu, kecerdasan emosional juga berhubungan dengan kemampuan siswa dalam menghadapi tantangan belajar matematika dan meningkatkan ketahanan belajar (Badriyah et al., 2024). Temuan lain menunjukkan bahwa siswa dengan kecerdasan emosional tinggi cenderung memiliki sikap lebih positif terhadap matematika sehingga berdampak pada hasil belajar yang lebih baik (Zohdi et al., 2022). Kecerdasan emosional menjadi salah satu faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan belajar matematika siswa sekolah dasar.

Motivasi belajar yaitu faktor penting yang mampu mendorong siswa agar lebih aktif dan tekun dalam proses pembelajaran matematika. Motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar dikarenakan siswa yang memiliki keinginan kuat akan lebih berusaha untuk memahami materi yang telah diberikan (Christidamayani & Kristanto, 2020). Selain itu, motivasi belajar juga berperan meningkatkan partisipasi, kegigihan, dan integritas siswa dalam menyelesaikan tugas pembelajaran (Zahara et al., 2025). Hasil penelitian lain

menunjukkan bahwa motivasi belajar yang tinggi membuat siswa lebih giat dalam memahami materi serta tidak mudah menyerah dalam belajar (Indriyani et al., 2023). Oleh karena itu, motivasi belajar merupakan faktor penting yang tidak dapat dipisahkan dari keberhasilan belajar matematika siswa sekolah dasar.

Penelitian Rofiqoh et al. (2021) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional sangat mempengaruhi hasil belajar matematika siswa sekolah dasar, dengan pengelolaan emosi siswa bisa lebih fokus dalam belajar matematika. Selain itu, Nasution et al. (2023) mengungkapkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa SD dengan pendekatan korelasional dan diperoleh hasil adanya hubungan signifikan antara variabel tersebut. Motivasi belajar serta aspek non-kognitif seperti sikap terhadap matematika berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa (Karjanto & Acelajado, 2022). Diperkuat oleh penelitian Dayanti et al. (2024) yang menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh langsung terhadap prestasi matematika siswa SD dalam pembelajaran di kelas. Sebagian besar penelitian-penelitian di atas masih menguji variabel secara terpisah dan dilakukan pada jenjang SMP/SMA serta kelas tinggi SD, sehingga masih jarang penelitian yang secara bersamaan membahas variabel kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika pada siswa sekolah dasar terutama di kelas rendah khususnya siswa kelas III.

Hubungan kecerdasan emosional atau motivasi belajar terhadap hasil belajar secara terpisah serta lebih banyak dilakukan pada jenjang sekolah yang lebih tinggi, sehingga belum memberikan gambaran yang utuh pada siswa sekolah dasar kelas rendah

(Fitriyanti et al., 2020). Maka, penelitian ini diarahkan untuk membahas hubungan kecerdasan emosional dan motivasi belajar secara simultan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III sekolah dasar. Fokus pada siswa kelas rendah dipilih karena pada tahap ini siswa berada pada fase perkembangan awal yang membutuhkan dukungan faktor psikologis kala belajar, terkhususnya di mata pelajaran matematika yang cenderung menantang. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai peran kecerdasan emosional dan motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa sekolah dasar. Penelitian ini penting karena keberhasilan belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh kemampuan kognitif, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor non-akademik seperti motivasi belajar dan kecerdasan emosional yang berperan besar dalam proses pembelajaran

Berdasarkan uraian gap penelitian dan fenomena yang terjadi di lapangan, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh aspek kognitif, tetapi juga oleh kecerdasan emosional dan motivasi belajar yang masih perlu dikaji lebih lanjut. Tujuan penelitian ini adalah 1) mengetahui hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa, 2) mengetahui hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa, dan 3) mengetahui hubungan kecerdasan emosional dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kualitatif jenis korelasional digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis antar variabelnya. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada data angka dan digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan korelasional dipilih semata-mata untuk menguji apakah ada keterkaitan hubungan antara kecerdasan emosional (X_1) dengan motivasi belajar (X_2) dengan hasil belajar matematika (Y), tanpa memberikan perlakuan terhadap variabel. Penelitian ini lebih berfokus pada pengukuran variabel secara alami yang terjadi di lapangan. Desain ini dinilai sesuai untuk menggambarkan keterkaitan antar variabel melalui analisis statistik.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I-III sekolah dasar yang berjumlah 120 siswa. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik purposive sampling, Menurut Arikunto (2013) purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian, sehingga sampel yang dipilih dianggap paling mampu memberikan informasi yang dibutuhkan. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas III sebanyak 27 siswa. Pemilihan kelas III didasarkan pada pertimbangan karena telah memiliki kemampuan membaca, memahami isi angket, serta memberikan jawaban yang lebih konsisten. Karena itu, penelitian ini dapat mewakili tujuan penelitian meskipun tidak mengambil seluruh populasi siswa.

Teknik pengumpulan data berupa angket dengan menggunakan pengukuran skala Likert 1-4. Teknik analisis data dilakukan menggunakan *Statistical Package*

for the Social Sciences (SPSS) melalui beberapa tahapan. Uji prasyarat analisis untuk uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov) dan linearitas. Kemudian, uji hipotesis melalui analisis korelasi *pearson product moment* digunakan untuk melihat hubungan awal serta uji regresi linier berganda untuk melihat pengaruh antar variabel, uji signifikansi dilakukan dengan uji t (parsial) dan uji F (simultan), dan terakhir koefisien determinasi mengetahui besarnya kontribusi variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum melakukan uji hipotesis, dilakukan uji prasyarat analisis dengan uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200 ($> 0,05$), sehingga bisa disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi dasar untuk analisis parametrik.

Tabel 1. Uji Normalitas

Variabel	Sig.	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	0.200	Normal (Sig. > 0.05)

Selanjutnya dilakukan uji linearitas, untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen bersifat linear. Nilai signifikansi Deviation from Linearity untuk hubungan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika serta motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika ($> 0,05$). Ini menunjukkan hubungan antara variabel bersifat linear, dengan kata lain analisis yang digunakan untuk penelitian dinyatakan layak.

Tabel 2. Uji Linearitas

Hubungan Variabel	Sig. Deviation	Keterangan
X ₁ terhadap Y	0.0001	Linier (Sig. > 0.05)
X ₂ terhadap Y	0.000	Linier (Sig. > 0.05)

2. Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Matematika.

Analisis korelasi Pearson menunjukkan hasil bahwa kecerdasan emosional memiliki hubungan positif dan signifikansi dengan hasil belajar matematika. Nilai koefisien korelasi (r) sebesar (0,67) dengan nilai sig. 0,001 (<0,05), dimana nilai ada pada kategori sangat kuat yang mengindikasikan bahwa peningkatan kecerdasan emosional juga diikuti oleh peningkatan hasil belajar matematika siswa.

Tabel 3. Uji Korelasi Kecerdasan Emosional (X₁)

Variabel	Korelasi (r)	Sig.	Hubungan
X ₁ terhadap Y	0.67	0.001	Sangat Kuat

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} (2,63) > t_{tabel} (2,06)$ dengan nilai sig. (< 0,05). Artinya kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika secara parsial.

Kecerdasan emosional memiliki peran penting pada proses pembelajaran, terkhususnya yaitu membantu siswa mengelola emosi, mengurangi kecemasan, serta mempertajam konsentrasi. Pembelajaran matematika sering dianggap sulit, sehingga kemampuan mengelola emosi ini menjadi faktor penting agar siswa

bisa tetap fokus dan tidak mudah menyerah saat menghadapi tugas maupun kesulitan. Sejalan dengan Badriyah et al. (2024) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional memiliki hubungan signifikan dengan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. Selain itu, menurut Dayanti et al. (2024) bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap hasil belajar, karena siswa yang mampu mengelola emosinya dengan baik cenderung memiliki kesiapan mental yang lebih optimal dalam mengikuti pembelajaran.

Dengan demikian, kecerdasan emosional bisa dikatakan sebagai salah satu faktor internal yang berkontribusi besar terhadap keberhasilan belajar siswa. Terutama dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi matematika.

3. Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika

Analisis menunjukkan bahwa adanya hhubungan positif dan signifikansi motivasi belajar dengan hasil belajar matematika. Nilai koefisien korelasi (r) sebesar (0,74) dengan nilai sig. 0,000 (< 0,05). Dimana nilai ada di kategori hubungan sangat kuat, ini artinya motivasi belajar memiliki keterkaitan yang tinggi terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Tabel 4. Uji Korelasi Motivasi Belajar (X₂)

Variabel	Korelasi (r)	Sig.	Hubungan
X ₂ terhadap Y	0.74	0.000	Sangat Kuat

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} (3,45) > t_{tabel} (2,06)$ dengan nilai sig. (< 0,05). Ini artinya, motivasi belajar

berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika secara parsial.

Motivasi belajar menjadi faktor utama yang menentukan intensitas dan arah perilaku belajar siswa. Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi akan menunjukkan sikap tekun, tidak gampang menyerah, serta memiliki keinginan yang kuat agar bisa memahami materi pembelajaran. Dalam pembelajaran matematika, motivasi yang tinggi mendorong siswa lebih partisipatif dalam pembelajaran terutama aktif mengerjakan soal latihan maupun inisiatif mencari pemahaman tentang konsep-konsep yang sulit. Didukung oleh Indriyani et al. (2023) yang menyatakan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan signifikan dengan hasil belajar siswa sekolah dasar. Selain itu, Zahara et al. (2025) juga mengungkapkan bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi besar terhadap pencapaian hasil belajar, karena berkaitan langsung dengan usaha dan ketekunan siswa dalam belajar.

Dengan demikian, motivasi belajar bisa dikatakan sebagai faktor dominan yang mempengaruhi hasil belajar matematika, karena memiliki peran sebagai penggerak utama dalam proses belajar atau aktivitas belajar siswa.

4. Hubungan Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar secara Bersama-sama dengan Hasil Belajar Matematika

Analisis regresi linier berganda menunjukkan hasil bahwa kecerdasan emosional dan motivasi belajar secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika. Diperoleh persamaan regresi yang sebagai berikut:

$$Y = 10,87 + 0,38X_1 + 0,52X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel independen (X_1 dan X_2) memberikan kontribusi positif terhadap variabel dependen hasil belajar (Y), di mana motivasi belajar (X_2) memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan kecerdasan emosional (X_1).

Hasil uji F menunjukkan nilai F_{hitung} (17,82) dengan nilai sig. 0,000 ($< 0,05$), yang berarti kedua variabel secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika.

Selain itu, nilai koefisien determinasi (0,71) menunjukkan bahwa sebesar 71% variasi hasil belajar matematika dapat dijelaskan oleh kecerdasan emosional dan motivasi belajar secara bersama-sama, sedangkan sisanya sebesar 29% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Tabel 5. Koefisien Determinasi

<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjust R Square</i>
0.843	0.71	0.69

Kecerdasan emosional dan motivasi belajar merupakan dua faktor internal yang saling melengkapi. Kecerdasan emosional memiliki peran untuk menjaga stabilitas psikologis siswa, sedangkan motivasi memiliki peran untuk membangun aktivitas belajar siswa. Kombinasi dari kedua variabel ini memungkinkan siswa tetap fokus, memiliki ketahanan dalam menghadapi kesulitan, serta memiliki dorongan untuk mencapai hasil belajar yang lebih optimal. Sejalan dengan Marlina (2022) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional dan motivasi belajar secara simultan memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Ini artinya, keberhasilan belajar tidak hanya ditentukan oleh

kemampuan kognitif, tetapi juga dipengaruhi oleh aspek afektif dan motivasional.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat dinilai bahwa kecerdasan emosional dan motivasi belajar merupakan dua faktor penting yang berkontribusi terhadap hasil belajar matematika siswa. Kecerdasan emosional berfungsi dalam mengelola aspek psikologis, sedangkan motivasi belajar berfungsi sebagai penggerak perilaku belajar. Motivasi belajar dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh yang lebih dominan dibandingkan kecerdasan emosional, namun keduanya tetap memiliki peran yang signifikan baik secara parsial maupun simultan. Oleh karena itu, upaya peningkatan hasil belajar matematika tidak hanya difokuskan pada aspek kognitif, tetapi juga perlu memperhatikan pengembangan kecerdasan emosional serta peningkatan motivasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional dan motivasi belajar siswa memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil belajar matematika. Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa nilai korelasi berada pada kategori sangat kuat, ini menunjukkan adanya hubungan positif kuat antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar. Begitu pula sebaliknya, pada motivasi belajar juga menunjukkan adanya hubungan positif kuat dengan hasil belajar. Semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka makin tinggi pula usaha serta ketekunan siswa dalam belajar yang berdampak pada peningkatan hasil belajar. Hasil uji regresi maupun uji signifikansi juga menunjukkan hasil bahwa kecerdasan

emosional secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika.

Sekolah diharapkan bisa menciptakan lingkungan belajar yang mampu mendukung perkembangan kecerdasan emosional dan motivasi belajar siswa. Bisa dengan pembiasaan kegiatan positif, konseling, serta membangun pembelajaran interaktif dan menyenangkan. Guru juga diharapkan bisa memperhatikan kondisi emosional siswa serta mampu meningkatkan motivasi belajar dengan strategi pembelajaran yang baik. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan bisa menambahkan variabel lainnya yang lebih beragam subjek penelitiannya agar hasil yang diperoleh bisa menggambarkan faktor lainnya yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Badriyah, F., Setyo, A., Lestari, B., Afifah, A., Studi, P., Matematika, P., Wiranegara, U. P., Jl, A., Hajar, K., No, D., Purworejo, K., Pasuruan, K., & Timur, J. (2024). Analisis Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar pada Materi Pecahan di SD Al-Maksum Balunganyar. *Intelletika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(6), 64–73. <https://doi.org/10.59841/intellektika.v2i6.1947>
- Christidamayani, A. P., & Kristanto, Y. D. (2020). The Effects of Problem Posing Learning Model on Students' Learning Achievement and Motivation. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education*, 2(2), 100–108.

- <https://doi.org/10.23917/ijolae.v2i2.9981>
- Dayanti, R. E., Krisdiana, I., & Astuti, I. P. (2024). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Smpn 1 Geger. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 08(03), 1973–1980. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v8i3.3330>
- Fitriyanti, Farida, & Zikri, A. (2020). Peningkatan Sikap Dan Kemampuan Berpikir Ilmiah Siswa Melalui Model PBL Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 491–497. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.376>
- Indriyani, T., Gumala, Y., & Ruby, A. C. (2023). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3905–3912. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.5786>
- Karjanto, N., & Acelajado, M. J. (2022). Sustainable Learning, Cognitive Gains, and Improved Attitudes in College Algebra Flipped Classrooms. *Sustainability*, 14(19), 1–18. <https://doi.org/10.3390/su141912500>
- Kurniawan, W., & Anwar, N. (2025). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Di SD Alam Ar- Rohmah Malang. *Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 20(1), 132–141. <https://doi.org/10.29408/edc.v20i1.29953>
- Marlina. (2022). Hubungan Antara Motivasi Belajar, Efikasi Diri, Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Melalui Pembelajaran Aktif. *Ta'dib: Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 11(1), 77–89. <https://doi.org/10.54604/tdb.v11i1.46>
- Mirnowati, & Basri, M. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 1(1), 56–64. <https://doi.org/10.26618/jrpd.v1i1.1240>
- Nasution, N. A., Ananda, L. J., Angin, L. M. P., Simanihuruk, L., & Ambarita, D. F. P. (2023). Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Nur Fadhillah Medan Tahun Ajaran 2022/2023. *Journal of Computer Science and Information Systems (JCoInS)*, 4(3), 115–124. <https://doi.org/10.36987/jcoins.v4i3.4843>
- Pramiswari, S. E. (2020). Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar PPKN Siswa Kleas IV MI Muhammadiyah Jabung Tahun Ajaran 2019/2020. *Jenius: Jurnal of Education Policy and Elementary Education Issues*, 1(1), 7–15. <https://doi.org/10.22515/jenius.v1i1.3229>
- Rofiqoh, N., Rokhmaniyah, & Ngatman. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Matematika Siswa Kelas Iv Sdn Sekecamatan Kebumen Tahun Ajaran 2020/2021. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(3). <https://doi.org/10.20961/jkc.v9i3.52855>
- Rosyida, S., & Astuti, W. (2025). Hubungan Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa terhadap Matematika dengan Hasil

- Belajar Matematika Kelas X SMA Al Islam 1 Surakarta. *Pentagon : Jurnal Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 3(4), 30–43. <https://doi.org/10.62383/pentagon.v3i3.773>
- Sitorus, L., Purba, N., & Panjaitan, M. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 102034 Gempolan Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 4392–4397. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.8959>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulastri, T., Suryana, Y., & Hidayat, S. (2025). Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Manonjaya Titing. *Pedagogika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(1), 43–52. <https://doi.org/10.17509/pedagogika.v1i1.90067>
- Tarigan, J. M. A., Gaol, R. L., Sinaga, R., Juliana, & Simarmata, E. J. (2025). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 013823 Teluk Dalam. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 8(1), 56–69. <http://ejournal.ust.ac.id/index.php/Aquinas/index>
- Zahara, L., Ayu, A. J., Safitri, D., Fadhila, N., Afrilia, N., & Fauziya, S. (2025). Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di SD N 04 Talang Tengah. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 268–282. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.32091>
- Zohdi, S., Mukarromah, A., & Aditama, W. B. (2022). Hubungan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V MIN Jelantik. *Journal of Science and Education Research*, 1(1), 12–15. <https://doi.org/10.62759/jsr.v1i1.2>